

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READ ANSWER DISCUSS EXPLAIN
CREATE* (RADEC) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
INPRES 07 FENA FAFAN**

Leonid Ritiauw¹, Ode Abdurrachman², Maya Vionita Solissa³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail : ¹ leoritiauw93@gmail.com ,
²ode.abdurrachman@lecturer.unpatti.ac.id, ³ vionitasolissa@gmail.com ,

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of using the RADEC learning model on improving the social studies learning outcomes of grade V students of SD Inpres 07 Fena Fafan. The type of research used is quantitative research using pre-experimental methods and applying a one group pretest posttest design. The sample used was fifth grade students of SD Inpres 07 Fena Fafan, totalling 20 students. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis techniques. The results showed that the use of the RADEC learning model in social studies class V SD Inpres 07 Fena Fafan for the material of the arrival of the western nation in Indonesia proved to have an effect on student learning outcomes.

Keywords: Learning Model, Radec, Learning Outcomes, Social Studies

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *RADEC* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental* serta menerapkan design penelitian *one group pretest posttest design*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan yang berjumlah 20 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analysis statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran *RADEC* pada pembelajaran IPS kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan untuk materi peristiwa kedatangan bangsa barat di indonesia terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Radec, Hasil Belajar, IPS

A. Pendahuluan

Tolak ukur kemajuan suatu bangsa adalah di lihat dari seberapa berkualitasnya pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan sehingga proses pendidikan tidak dapat di lepas pisahkan dari

pembangunan itu sendiri, artinya bahwa pendidikan memiliki peran dalam pembangunan manusia yang seutuhnya (Makkawaru, 2019). Menurut Afdyla, (2024), bahwa pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara serta merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk pendidikan yang berkualitas memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Pendidikan memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sitepu et al., 2023). Pada prinsipnya pendidikan tidak hanya soal bagaimana mentransfer ilmu dari pendidik ke peserta didik, namun lebih dari itu sebagai sarana untuk membentuk karakter yang unggul, kreatif, serta memiliki kemampuan berpikir kritis. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk kemajuan peradaban (Sukmadinata, 2019).

Adanya pendidikan dasar 6 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Menurut Suryani & Hidayat, (2021) bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan individu agar mampu beradaptasi, berkembang, dan berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, manusia dibekali kemampuan untuk memahami lingkungan dan mengambil keputusan yang berdampak positif bagi dirinya dan masyarakat luas. Hal ini membutuhkan peran guru atau pendidika yang berkompeten serta berkualitas untuk menjalankan tugas dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil penelitian dari Hasanah et al., (2024) secara bersama menunjukan bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki tiga kompetensi antara lain kompetensi personal dan pribadi,

kompetensi pedagogic dan professional dan kompetensi sosial. Yang menjadi titik focus dalam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogic yang dimana guru yang berkualitas harus mampu mengajar mempengaruhi siswa, bagaimana merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, bagaimana menghasilkan hasil pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa (Sustiana et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres 07 Fena Fafan pada tanggal 18 Februari 2025, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Perlu diketahui bahwa jumlah siswa Pada kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan adalah 20 siswa. Terdapat 8 siswa yang memperoleh hasil belajar melewati KKM yang ditentukan, tetapi ada terdapat 12 siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah ketentuan KKM. Data tersebut jika di presentase bisa dilihat bahwa sekitar 60% siswa yang belum memperoleh hasil belajar yang belum melewati KKM dan 40% siswa yang sudah

memperoleh hasil belajar sudah melewati KKM yang ditentukan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran dalam kelas sehingga tidak ada hubungan respon balik untuk mengaktifkan siswa, dalam proses pembelajaran di kelas tidak terjadi pembelajaran yang bermakna karena siswa hanya mendengar dan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, selain itu tidak ada kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, atau memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkann rendahnya hasil belajar pada siswa.

Permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif dan dapat memberikan hasil belajar yang optimal bagi siswa dalam pembelajaran IPS. Guru mampu memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang relevan kaitannya dengan karakteristik siswa dan juga model pembelajara yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru perluh merancang dan menggunakan

model pembelajaran. Merujuk pada pendapat Hermawan, (2019), bahwa model ajar adalah kerangka konseptual yang menggambarkan cara sistematis untuk mengukur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu model pembelajaran dipilih harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harus berpusat pada peserta didik.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah diatas adalah model pembelajaran *RADEC*. Model *RADEC* adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi dan ketrampilan sesuai dengan kondisi Indonesia (Sopandi, 2017).

Menurut Handayani et al., (2019), bahwa Model pembelajaran *RADEC* juga memiliki keunggulan diantaranya yaitu dapat mendorong siswa untuk memperoleh keterampilan abad 21 seperti pemahaman konseptual, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi serta berpikir kreatif. Hasil penelitian Patmawati et al., (2025) menunjukan bahwa model pembelajaran *RADEC* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dan dapat menjadi alternative model pembelajaran untuk meningkatkan

pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *RADEC* memiliki 5 tahap yang harus ditempuh antara lain: membaca (*read*), menjawab (*answer*), berdiskusi (*discuss*), menjelaskan (*explain*) dan menciptakan (*create*), kelima tahap ini didesain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan (Pratiwi & Helsa, 2025).

Mengacu pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan*".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode pre-ekseperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan yang berjumlah

20. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes, sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, obsevasi, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalah analisis deskriptif, uji normalisasi, uji wilcoxon signed rank test, dan uji N-Gain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Hasil Pre-Test

Pelaksanaan pre-test pada tanggal 12 juni 2025 sebagai tes awal siswa sebelum perlakuan pembelajaran menggunakan model pemebelajaran *RADEC*. disajikan dalam tabel berikut ini;

Tabel 1. Hasil Pre-Test Siswa

No.	Inisial	Nilai Pret-test	Ket
1	FRL	45	Rendah
2	DL	43	Rendah
3	IL	38	Sangat rendah
4	SGS	35	Sangat rendah
6	AR	45	Rendah
7	PR	50	Rendah
8	DT	58	Sedang
9	WL	50	Rendah
10	ML	30	Sangat rendah
11	JS	65	Sedang
12	TF	50	Rendah
13	IR	33	Sangat rendah
14	SL	50	Rendah
15	IL	58	Sedang
16	AL	50	Rendah
17	JL	65	Sedang
18	FJS	48	Rendah
19	AL	48	Rendah
20	RL	38	Sangat rendah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa,

kategori rendah 10 siswa dan kategori sedang 4 siswa. kondisi ini diakibatkan karena beberapa faktor antara lain siswa memiliki kesulitan dalam mencernah materi, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menerima dan mencerna informasi baru.

2. Hasil Post-Test

Pelaksanaan post-test pada tanggal 24 Juni 2025 sebagai tes akhir siswa setelah perlakuan pembelajaran menggunakan model pemebelajaran *RADEC*. disajikan dalam tabel berikut ini;

Tabel 2. Hasil Post-Test Siswa

No.	Inisial	Nilai Pret-test	Ket
1	FRL	75	Tinggi
2	DL	80	Tinggi
3	IL	78	Tinggi
4	SGS	75	Tinggi
6	AR	83	Tinggi
7	PR	80	Tinggi
8	DT	85	Tinggi
9	WL	88	Sangat tinggi
10	ML	78	Tinggi
11	JS	95	Sangat Tinggi
12	TF	75	Tinggi
13	IR	78	Tinggi
14	SL	78	Tinggi
15	IL	80	Tinggi
16	AL	75	Tinggi
17	JL	90	Sangat Tinggi
18	FJS	75	Tinggi
19	AL	80	Tinggi
20	RL	78	Tinggi

Pada tabel di atas menunjukan bahwa dari 20 siswa, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi 9 siswa dan kategori tinggi 11 siswa. Peningkatan hasil belajar diatas disebabkan oleh

penerapan model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran dengan materi Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat Ke Indonesia dan juga guru dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran RADEC yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa mudah mengingat materi yang di pelajari.

3. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif untuk menyajikan dan menjelaskan data penelitian, seperti jumlah siswa, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata.

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	27.5	65.0	46.625	10.3959
Posttest	20	60.0	95.0	79.125	7.0838
Valid N (listwise)	20				

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan dalam menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data Pre-test dan Post-test dengan menggunakan SPSS Ver-27

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-Test

Normalitas				
Shapiro-wilk				Keputusan
	Statistic	Df	Sig.	
Pre-test	0,950	20	0,369	Normal
Post-test	0,891	20	0,028	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data pre-test dan post-test yang disajikan dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data Pre-test memiliki nilai signifikan 0,369 > 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa data hasil uji pre-test siswa berdistribusi normal. Sementara untuk data post-test memiliki nilai signifikan 0,028 < 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa data post-test siswa tidak berdistribusi normal. Mengingat data hasil uji post-test tidak berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan uji non-parametrik karena untuk uji non-parametrik sendiri tidak memiliki syarat data harus berdistribusi normal sehingga lebih efektif untuk menguji hipotesis penelitian.

5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon signed rank test digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil uji wilcoxon signed rank test pada nilai pre-test dan post-

test siswa menggunakan SPSS Ver-27.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Pre-Test dan Post-Test)

Nilai Probabilitas	Post-tet-Pre-test
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.00

Hasil uji Wilcoxon signed rank test dapat dilihat pada tabel di atas berdasarkan hasil uji wilcoxon signed rank test terlihat bahwa nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,00. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon signed rank test apabila nilai signifikan $<0,05$ hipotesis nol (H_0) diterima dan apabila nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan alternatif hipotesis (H_a) diterima. Oleh karena itu, Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank test dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *RADEC* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

6. Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *RADEC*. Peningkatan ini diambil dari nilai pre-test dan post-test yang didapatkan oleh siswa. Berikut ini hasil

pengujian N-Gain menggunakan SPSS Ver-27:

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain_score	20	.45	.86	.6145	.9788

Berdasarkan hasil uji N-Gain yang disajikan pada tabel diatas nilai mean N-gain adalah 0,6145 jika nilai ini diinterpretasikan dberdasarkan kriteria nilai N-Gain maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *RADEC* masuk dalam kategori sedang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 07 Fena Fafan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *One Group Pre-Test-Post-Test*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *RADEC* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi kedatangan bangsa barat di Indonesia pada kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 20 siswa.

Tahapan pertama, menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang akan diuji cobakan kepada siswa. Adapun perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian meliputi RPP, instrument test untuk siswa. instrument tes yang digunakan terlebih dahulu sudah diuji cobakan pada siswa kelas V SDN 01 Leksula. Uji coba instrument itu bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir soal. Dari hasil pengujian instrument test tersebut diperoleh 15 soal yang valid dan reliabel diantaranya 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay 15 butir soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitas kemudian digunakan dalam penelitian sebagai soal pre-test dan post-test pada kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan. Setelah instrument disiapkan selanjutnya pemberian soal pre-test untuk siswa. Pretest ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi peristiwa kedatangan bangsa barat ke Indonesia sebelum adanya perlakuan (*treatment*) yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC. Hasil pre-test siswa kemudian dibandingkan dengan

hasil post-test setelah adanya perlakuan (*treatment*).

Tahap kedua, setelah pelaksanaan pre-test yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada tanggal 18 dan 23 Juni 2025. setiap pertemuan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan (Salam, Doa, absensi, menyanyikan lagu nasional, pemberian motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran) dalam pembelajaran juga terdapat penerapan pembelajaran RADEC (*read* (membaca), *answer* (menjawab), *discuss* (diskusi) *expalin* (menjelaskan) dan terakhir *create* (membuat/mencipta).

Pada tahap pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan tahapan pertama, *Read* pada tahap ini Guru memberikan buku materi kepada siswa tentang sebab dan tujuan kedatangan bangsa barat di Indonesia. Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami materi sebab dan tujuan kedatangan bangsa barat di Indonesia.

Tahapan kedua *Answer*, Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang sebab dan tujuan bangsa barat datang ke Indonesia.

Guru memotivasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan pra-pembelajaran.

Tahap ketiga *Discuss*, pada tahap ini Guru membagi siswa dalam 4 kelompok, Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan, Secara berkelompok siswa berdiskusi setiap pertanyaan dan jawaban yang mereka kerjakan, Guru berkeliling membimbing dan memotivasi siswa, memastikan terjadinya komunikasi dan partisipasi aktif antar siswa dan mencermati kelompok mana atau siapa yang sudah mengasai materi pembelajaran dan yang belum, Guru juga memberikan pertanyaan tambahan untuk memicu diskusi aktif oleh setiap siswa dalam kelompok.

Tahap keempat *explain*, Setelah berdiskusi bersama dalam kelompok, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, guru memastikan apa yang dipresentasikan oleh siswa secara berkelompok itu benar dan secara ilmiah sehingga siswa lainnya memahami, guru mendorong siswa untuk bertanya terkait hasil presentasi dari siswa kelompok lain.

Tahap kelima *create*, setelah mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok, guru memotivasi dan menginspirasi siswa dalam setiap kelompok untuk menetuskan ide-ide atau pemikiran kreatif untuk menciptakan hasil karya (poster) yang menunjukkan pemahaman mereka terkait materi pembelajaran yang sudah mereka pahami. Setelah menerapkan kelima tahap model pembelajaran *RADEC* dalam pembelajaran di kelas guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan kelas ditutup dengan doa bersama.

Pertemuan kedua, pertemuan dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan (Salam, Doa, absensi, menyanyikan lagu nasional, pemberian motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran) dalam pembelajaran juga terdapat penerapan pembelajaran *RADEC* (*read, answer, discuss, explain* dan *create*).

Tahapan pertama, *Read* pada tahap ini guru Guru memberikan buku materi kepada siswa tentang Peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.

Tahapan kedua *Answer* (menjawab), Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang peristiwa kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Guru memotivasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan pra-pembelajaran.

Tahapan ketiga *discuss*, guru membagi siswa dalam 4 kelompok, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan, secara berkelompok siswa berdiskusi setiap pertanyaan dan jawaban yang mereka kerjakan, guru berkeliling membimbing dan memotivasi siswa, memastikan terjadinya komunikasi dan partisipasi aktif antar siswa dan mencermati kelompok mana atau siapa yang sudah menguasai materi pembelajaran dan yang belum. setelah berdiskusi bersama dalam kelompok, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, guru memastikan apa yang dipresentasikan oleh siswa secara berkelompok itu benar dan secara ilmiah sehingga siswa lainnya memahami, guru mendorong siswa untuk bertanya terkait hasil presentasi dari siswa kelompok lain,

guru menjelaskan konsep esensial terkait materi pembelajaran yang belum dikuasai seluruh siswa.

Tahap keempat *explain* (menjelaskan), setelah berdiskusi bersama dalam kelompok, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, guru memastikan apa yang dipresentasikan oleh siswa secara berkelompok itu benar dan secara ilmiah sehingga siswa lainnya memahami, guru mendorong siswa untuk bertanya terkait hasil presentasi dari siswa kelompok lain.

Tahap kelima *create* (membuat), setelah mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok, guru memotivasi dan menginspirasi siswa dalam setiap menciptakan hasil karya berupa poster yang menunjukkan pemahaman mereka terkait materi pembelajaran yang sudah mereka pahami, peserta didik membuat hasil karya mereka sesuai dengan kesepakatan dengan guru pada pertemuan pertama, guru berkeliling membimbing siswa pada setiap kelompok dalam proses pembuatan hasil karya mereka. setelah menerapkan kelima tahap model pembelajaran *RADEC* dalam

pembelajaran di kelas guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan kelas ditutup dengan doa bersama.

Tahapan ketiga, setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *RADEC* siswa diberi post-test dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi peristiwa kedatangan bangsa barat ke Indonesia setelah adanya perlakuan (*treatment*) yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *RADEC* yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Hasil post-test siswa kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test setelah adanya perlakuan (*treatment*) untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Tahapan keempat, setelah terlaksananya pre-test dan post-test selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan *SPSS Vers-27*. Langkah pertama dalam analisis data adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan menjelaskan data penelitian, seperti jumlah siswa, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata.

Langkah selanjutnya melakukan uji normalitas data, diperoleh data pre-test memiliki nilai signifikansi $0,369 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil uji pre-test siswa berdistribusi normal. Sementara untuk data post-test memiliki nilai signifikansi $0,028 < 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa data post-test siswa tidak berdistribusi normal. Sebuah data tidak berdistribusi normal maka, tahap selanjutnya untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji Wilcoxon signed rank test. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon signed rank test memperoleh nilai probabilitas asymp. sig. (2-tailed) adalah $0,000$, nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu model pembelajaran *RADEC* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Langkah analisis data yang terakhir adalah analisis data dengan menggunakan uji N-gain uji N-gain yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *RADEC*. Peningkatan ini diambil dari nilai pre-test dan post-test yang didapatkan oleh siswa. Berdasarkan

hasil uji n-gain memperoleh nilai mean n-gain adalah 0,6145. berdasarkan kriteria uji N-gain yang menyatakan bahwa nilai N-gain >30 termasuk dalam kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *RADEC* masuk dalam kategori sedang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v SD Inpres 07 Fena Fafan.” berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuji dan di analisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *RADEC* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Inpres 07 Fena Fafan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *read, answer, disccus, explain, create (RADEC)* terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres 07 Fena Fafan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menggunakan model pembelajaran *RADEC* pada pembelajaran IPS kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan untuk materi peristiwa kedatangan bangsa barat di indonesia terbukti berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran guru menerapkan lima tahapan model pembelajaran *read, answer, disccus, explain, create (RADEC)* dan melibatkan siswa secara langsung berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Penggunaan model pembelajaran *read, answer, disccus, explain, create (RADEC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Pre-test dan Post-test siswa.
3. Penggunaan model pembelajaran *read, answer, disccus, explain, create (RADEC)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS pada siswa, terbukti dari hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test memperoleh nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000, nilai signifikansi <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *RADEC* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4. Penggunaan model pembelajaran *read, answer, disccus, explain, create (RADEC)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

IPS siswa pada Kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan. Hasil ini dapat dilihat pada hasil pengujian dengan menggunakan uji N-Gain untuk nilai mean N-gain adalah 0,6145 peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC masuk dalam kategori sedang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdyla, R. (2024). Upaya Pembaharuan Pendidikan. In Alpino Susanto (Ed.), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Penerbit Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Handayani, H., Sopandi, W., Syaodih, E., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2019). Dampak Perlakuan Model Pembelajaran Radec Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 79–93. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1857>
- Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 23–27.
- Hermawan. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif dan Berorientasi Konstruktivistik*. Remaja Rosdakarya.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1–4.
- Patmawati, P., Sujana, A., & Sunaegsih, C. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran REDEC Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03). <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Pratiwi, R., & Helsa, Y. (2025). Model Pembelajaran Read , Answer , Discuss , Explain , and Create (Radec) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang , Indonesia. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 148–157.
- Sitepu, E. M. R., Nainggolan, J. A., & Lumbansiantar, R. A. (2023). Urgensi Bagi Pendidikan di Negera Indonesia yang sedang Berkembang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 100–108.
- Sopandi, W. (2017). RADEC Learning Model: An Innovative Model for 21st Century Education. *Proceedings of the International Conference on Education Innovation (ICEI)*.
- Sukmadinata, N. S. (2019). Pendidikan Abad 21: Tantangan dan Peluang di Era Digital. In *urnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 4, Issue 1). Cendekia Global Press.
- Suryani, R., & Hidayat, A. (2021). *Filsafat dan Konsep Dasar Pendidikan*. Mitra Edukasi Press.

Sustiana, M., Abdurrahmansyah, A.,
Amalia, N., & Yolanda, K. (2025).
Meningkatkan Kompetensi Guru
Untuk Mewujudkan Pendidikan
Berkualitas. *Jurnal Riset
Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*,
5(1), 90–100.
[https://doi.org/10.32665/jurmia.v
5i1.4128](https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i1.4128)